

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan tempat bertemu antara pembeli dan penjual dengan risiko untung atau rugi. Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi. Saham merupakan bukti kepemilikan sebagian dari perusahaan. Obligasi (bond) merupakan suatu kontrak yang mengharuskan peminjam untuk membayar kembali pokok pinjaman ditambah dengan bunga dalam kurun waktu tertentu yang sudah disepakati. Untuk menarik pembeli dan penjual berpartisipasi, pasar modal harus bersifat likuid dan efisien. Suatu pasar modal dikatakan likuid jika penjual dapat menjual dan pembeli dapat membeli surat – surat berharga dengan cepat. (Jogiyanto,2016: 29).

Pasar modal dikatakan efisien jika harga dari surat – surat berharga mencerminkan nilai dari perusahaan secara akurat. Jika pasar modal sifatnya efisien, harga dari surat berharga juga mencerminkan penilaian dari investor terhadap prospek laba perusahaan dimasa mendatang serta kualitas dari manajemennya. Jika calon investor meragukan kualitas dari manajemen, keraguan ini dapat tercermin diharga surat berharga yang turun. Dengan demikian pasar modal dapat digunakan sebagai sarana tidak langsung pengukur kualitas manajemen. (Jogiyanto,2016: 30).

Pasar modal berfungsi sebagai sarana alokasi dana yang produktif untuk memindahkan dana dari pemberi pinjaman ke peminjam. Alokasi dana yang produktif terjadi jika individu yang mempunyai kelebihan dana dapat meminjamkan ke individu lain yang lebih produktif membutuhkan dana. Perusahaan yang membutuhkan dana dapat menjual surat berharganya di pasar modal. Surat berharga yang baru dikeluarkan oleh perusahaan dijual di pasar primer (*primary market*). Surat berharga yang baru dijual dapat berupa penawaran perdana ke publik (*initial public offering* atau IPO) atau tambahan surat berharga baru jika perusahaan sudah *go public*. (Jogiyanto,2016:30)

Tipe lain dari pasar modal adalah pasar ketiga (*third market*) dan pasar keempat (*fourth market*). Pasar ketiga merupakan pasar perdagangan surat berharga pada saat pasar kedua tutup. Pasar ketiga dijalankan oleh broker yang mempertemukan pembeli dan penjual pada saat pasar kedua tutup. Pasar keempat merupakan pasar modal yang dilakukan di antara institusi berkapasitas besar untuk menghindari komisi untuk broker. Pasar keempat umumnya menggunakan jaringan komunikasi untuk memperdagangkan saham dalam jumlah yang besar (Jogiyanto, 2016 :33).

Perusahaan yang ada di pasar ketiga dan keempat adalah perusahaan yang sudah *go public*. Perusahaan ini juga melakukan penawaran perdana ke publik dengan cara utang atau menambah kepemilikan saham dengan menerbitkan saham baru. Penjualan saham akan dilakukan dengan cara menjual kepada pemegang saham, karyawan, menambah saham dengan dividen atau dijual langsung kepada investor secara privat dan ditawarkan kepada publik. Perusahaan yang sudah *go public* memiliki keuntungan dan kerugian. (Jogiyanto,2016:34).

Keuntungan dari perusahaan yang *go public* yaitu :

- 1) Memudahkan perusahaan dalam meningkatkan modal di masa mendatang, artinya untuk perusahaan yang tertutup calon investor biasanya enggan untuk menanamkan modalnya disebabkan kurangnya keterbukaan informasi keuangan antara pemilik dan investor. Sedangkan untuk perusahaan yang sudah *go public*, informasi keuangan harus di laporkan ke publik secara regular yang kelayakannya sudah diperiksa oleh akuntan publik.
- 2) Meningkatkan likuiditas bagi pemegang saham, artinya untuk perusahaan yang masih tertutup yang belum mempunyai pasar untuk sahamnya, pemegang saham akan lebih sulit untuk menjual sahamnya dibandingkan jika perusahaan sudah *go public*.
- 3) Mengetahui nilai pasar perusahaan, artinya untuk alasan – alasan tertentu nilai perusahaan perlu untuk diketahui. Misalnya, jika perusahaan ingin memberikan insentif dalam bentuk opsi saham (*stock option*) kepada

manajer – manajernya, maka nilai sebenarnya dari opsi tersebut perlu diketahui. Jika perusahaan masih tertutup nilai dari opsi sulit ditentukan. (Jogiyanto,2016:35).

Kerugian dari perusahaan yang *go public* yaitu :

- 1) Biaya laporan yang meningkat, artinya untuk perusahaan yang sudah *go public* setiap kuartal dan tahunnya harus menyerahkan laporan – laporan kepada *regulator*.
- 2) Pengungkapan (*disclosure*), artinya beberapa pihak di dalam perusahaan umumnya keberatan dengan ide pengungkapan. Manajer enggan mengungkapkan semua informasi yang dimiliki karena dapat digunakan oleh pesaing. Sedangkan pemilik saham yang enggan mengungkapkan informasi tentang saham yang dimilikinya karena publik akan mengetahui besarnya kekayaan yang dipunyai.
- 3) Ketakutan untuk diambil – alih, artinya manajer perusahaan yang hanya mempunyai hak akan khawatir jika perusahaan *go public*. Manajer perusahaan public dengan hak yang dimiliki rendah maka akan diganti dengan manajer baru jika perusahaan diambil alih (Jogiyanto 2016:36).

Jika perusahaan memutuskan untuk *go public* dan melemparkan saham perdananya ke publik (*initial public offering*), isu utama yang akan muncul adalah tipe saham apa yang akan dilempar, berapa harga yang harus ditetapkan untuk selebar sahamnya dan kapan waktu yang paling tepat. PT Semen Indonesia Tbk yang sudah melakukan penawaran saham

perdananya kepada public, dan perusahaan ini sudah *go public*.(diakses kompas.com).

Saham yang ditawarkan kepada masyarakat dengan nominal per saham Rp 1.000 (angka penuh) dengan harga perdana per saham Rp 7.000 (angka penuh). PT Semen Indonesia Tbk melakukan pemecahan saham dengan perbandingan 1 : 10. Setelah melaksanakan pemecahan penjualan saham mengalami peningkatan dengan harga pasar saham awal sebesar Rp 5.000 (Rupiah penuh). Perusahaan semen diperkirakan akan mengalami peningkatan dari penawaran yang semula 3,5 persen kini meningkat menjadi 5 – 6 persen yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Perusahaan semen diperkirakan akan mengalami peningkatan yang disebabkan adanya bahan baku pembuatan semen yang murah, transportasi yang digunakan untuk mengantar semen murah, bahan bakar minyak yang murah. Peningkatan ini disebabkan konsumsi semen yang meningkat. (diakses Kompas.com).

Pertumbuhan konsumsi semen yang diperkirakan akan meningkat pada tahun ini tidak dapat berjalan dengan baik karena indeks harga saham gabungan mengalami penurunan. Pemerintah mengumumkan bahwa harga bahan bakar minyak mengalami penurunan dan menyebabkan harga semen ikut turun. Kebijakan pemerintah atas penurunan harga bahan bakar minyak dan semen mempengaruhi harga saham. Harga saham yang turun menyebabkan indeks harga saham gabungan turun. (diakses Kompas.com)

Indeks harga saham gabungan turun juga mempengaruhi harga saham PT Semen Indonesia Tbk (SMGR). Penurunan harga saham ini diakibatkan dari kebijakan pemerintah dan memberikan dampak terhadap produsen – produsen semen. Bagi perusahaan semen dengan kebijakan pemerintah menurunkan harga semen memberikan sinyal negatif kepada investor untuk mendapatkan laba atau keuntungan yang lebih rendah. Keputusan pemerintah akan menurunkan prediksi laba per saham perusahaan semen. Laba yang turun akan mempengaruhi pembagian *return* terhadap para investor. Investor akan memperoleh *return* yang kecil karena laba yang dihasilkan oleh perusahaan semen pada tahun ini tidak sesuai dengan yang diharapkan. *Return* saham yang akan dibagikan kepada investor sesuai dengan kepemilikan saham yang dibelinya. Jika laba yang diperkirakan perusahaan semen ini besar maka investor akan mendapatkan *return* saham yang besar. (diakses Kompas.com).

Return saham adalah harapan dari investor dari dana yang dimiliki investor untuk di investasikan melalui saham, dimana hasilnya berupa *yield* dan *capital gain/loss* (Jogyanto,2016:235). *Return* saham adalah hasil yang akan diperoleh dari investasi (Jogyanto,2016:237). *Return* saham dipengaruhi variabel independen yaitu rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas dan *dividend payout ratio*, laba akuntansi.

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek. Rasio likuiditas adalah rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan

likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relative terhadap utang lancarnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). (Mamduh & Halim, 2016:75). Peneliti terdahulu berpendapat bahwa variabel likuiditas ini tidak berpengaruh terhadap *return* saham adalah Sivanthaasan,dkk (2016) dan Awan (2014). Sedangkan peneliti terdahulu yang berpendapat bahwa variabel likuiditas berpengaruh terhadap *return* saham adalah Faizal (2014) dan Nudiana (2013).

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Rasio *leverage* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban – kewajiban jangka panjangnya. (Mamduh & Halim, 2016:79). Nudiana (2013), berpendapat bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Mariani,dkk (2016) berpendapat bahwa rasio *leverage* berpengaruh terhadap *return* saham. Sivanthaasan,dkk (2016) berpendapat bahwa rasio *leverage* berpengaruh terhadap *return* saham. Maringka,dkk (2016) berpendapat bahwa rasio *leverage* berpengaruh terhadap *return* saham. Awan (2014) berpendapat bahwa rasio *leverage* berpengaruh terhadap *return* saham. Erasputroanto dan Hermawan (2013) berpendapat bahwa rasio *leverage* berpengaruh terhadap *return* saham.

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva. Rasio aktivitas adalah

rasio ini melihat pada beberapa aset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva – aktiva tersebut pada tingkat tertentu.(Mamduh & Halim, 2016: 76). Nudiana (2013) berpendapat bahwa variabel aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Faizal (2014) berpendapat bahwa rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Dividend payout ratio adalah rasio yang digunakan untuk pembayaran dividen. Rasio ini melihat bagian *earning* (pendapatan) yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor. (Mamduh & Halim, 2016: 83). Rahmawati (2017) dan Carlo (2014) – berpendapat bahwa *DPR* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Purbawisesa (2016) berpendapat bahwa *DPR* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Laba akuntansi adalah selisih antara total pendapatan dengan total biaya. (Mamduh & Halim,2016 : 16). Laba akuntansi akan di informasikan melalui laporan laba – rugi perusahaan. Laporan laba – rugi merupakan hasil dari kegiatan perusahaan selama periode akuntansi tertentu. Laporan ini dipandang sebagai laporan akuntansi yang paling penting dalam laporan tahunan. Informasi laba yang diperoleh dari laporan laba – rugi perusahaan untuk menarik para investor. (Mamduh & Halim,2016 : 55). Pratama dan Akbar (2012) berpendapat bahwa laba akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan Dewi (2015) berpendapat bahwa laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Rasio keuangan yang memiliki hubungan dengan harga saham pada perusahaan semen, karena apabila perusahaan semen tidak dapat melunasi hutang jangka pendek atau jangka panjang akan mempengaruhi kinerja laporan keuangan pada perusahaan ini. Jika perusahaan semen mampu membayar hutang jangka pendek atau jangka panjangnya akan menarik investor, karena perusahaan semen memiliki kinerja laporan keuangan yang baik dan dapat menghasilkan return besar. Akan tetapi jika perusahaan semen tidak dapat melunasi hutang jangka pendek atau jangka panjangnya maka akan memberikan dampak buruk pada kinerja laporan keuangan, karena tidak dapat menghasilkan laba atau keuntungan yang besar untuk menarik para investor. Para investor ingin mendapatkan *return* yang besar dengan tingkat resiko yang kecil.

Berdasarkan variabel independen yang berhubungan dengan variabel dependen bertujuan untuk mengetahui **“PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, AKTIVITAS, DAN *DIVIDEND PAYOUT RATIO*, LABA AKUNTANSI TERHADAP *RETURN SAHAM*”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah :

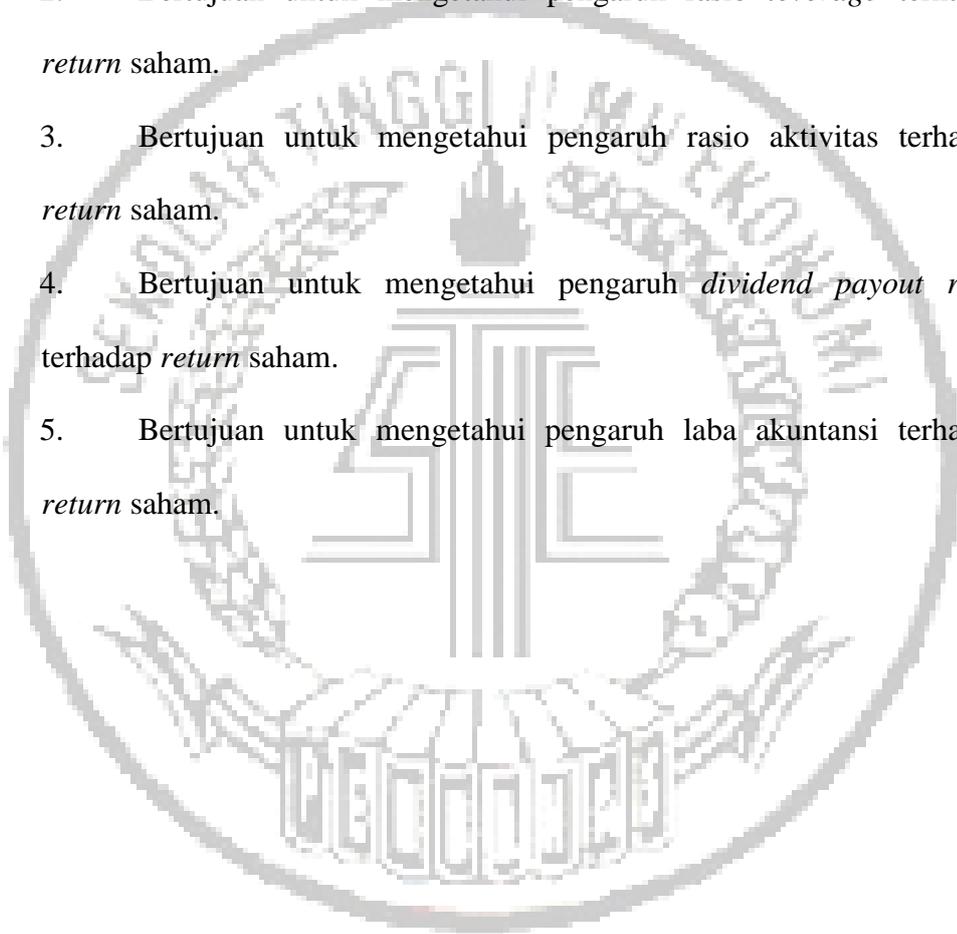
1. Apakah ada pengaruh rasio likuiditas terhadap *return* saham?
2. Apakah ada pengaruh rasio *leverage* terhadap *return* saham ?
3. Apakah ada pengaruh rasio aktivitas terhadap *return* saham ?
4. Apakah ada pengaruh *dividend payout ratio* terhadap *return* saham?

5. Apakah ada pengaruh laba akuntansi terhadap *return* saham ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dibuat tujuan penelitian :

1. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap *return* saham.
2. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio *leverage* terhadap *return* saham.
3. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio aktivitas terhadap *return* saham.
4. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh *dividend payout ratio* terhadap *return* saham.
5. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi terhadap *return* saham.



1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya. Berdasarkan uraian diatas maka manfaat bagi pihak – pihak yang terkait sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dan mengetahui tentang rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas dan *dividend payout ratio*, laba akuntansi terhadap *return* saham yang sedang aktif akhir – akhir ini.

2. Bagi Investor

Memberikan informasi tentang laporan keuangan perusahaan yang baik untuk mereka berinvestasi. Memberikan informasi tentang perusahaan – perusahaan yang memberikan *return* yang besar dengan risiko yang kecil.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambahkan variabel lain dan memberikan informasi terbaru tentang harga saham serta informasi tentang laporan keuangan yang baru. Memberikan informasi tentang perusahaan – perusahaan yang memiliki *return* yang besar dalam melakukan investasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini untuk menjelaskan isi dari masing – masing bab yang digunakan dalam penyusunan penelitian :

BAB I PENDAHULUAN : Bab ini akan menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah tujuan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA : Bab ini akan menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN : Bab ini akan menjelaskan tentang prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dalam penelitian dengan menggunakan langkah – langkah sistematis.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA : Bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data dan pembahasan.

BAB V PENUTUP : Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan, serta saran dari penelitian.